

PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS SIAGA BENCANA DI DESA NAMO SIALANG KECAMATAN BATANG SERANGAN KABUPATEN LANGKAT

Buchari¹, Suri Mutia Siregar², dan Rosdanelli Hasibuan³

¹ Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Jl. Almamater, Medan 20155, Indonesia

² Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. Mansyur no. 7, Medan 20155, Indonesia

³ Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Jl. Almamater, Medan 20155, Indonesia

*E-mail: ibossanti@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di Kawasan Ekowisata Tangkahan Kabupaten Langkat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan guna terwujudnya penyelenggaraan operasi SAR yang efektif dan efisien melalui latihan Penyelamatan Korban di Air, Bantuan Hidup Dasar (BHD), Siaga Bencana, Latihan Operasi SAR, Penyusunan Kebijakan Teknis, Pengarahan Potensi, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Operasi SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan Desa Namo Sialang Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat. Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan ini belum pernah mendapat pelatihan kesiapsiagaan terhadap bencana seperti Latihan Penyelamatan Korban di Air dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam dan hanyut di sungai. Peralatan berstandar yang digunakan untuk penyelamatan korban juga belum tersedia. Peringatan kepada pengunjung akan terjadinya banjir pun juga masih dilakukan dengan teriakan oleh Tim SAR (secara manual). Melalui kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini kepada SAR Ekowisata Tangkahan Kabupaten Langkat, telah diberikan pelatihan yang bekerjasama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat tentang Penyelamatan Korban di Air dan Bantuan Dasar Hidup (BHD) pada korban tenggelam dan hanyut di sungai. Disediakan 6 titik jalur evakuasi dari tempat wisata (rawan bencana) menuju ke tempat yang lebih tinggi dan 1 titik kumpul yang aman dari banjir bandang (bencana). Hal ini penting bagi kawasan ekowisata mempunyai jalur evakuasi yang dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan keselamatan (*safety*) agar pengunjung yang sedang berwisata merasa aman dari bahaya.

Kata Kunci: *Tim SAR, Penyelamatan Korban di Air, Bantuan Hidup Dasar (BHD), Siaga Bencana*

1. Pendahuluan

Ekowisata adalah kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Adharani, et. al, 2020). Pembangunan sektor Ekowisata Tangkahan rentan terhadap berbagai peristiwa bencana, seperti banjir bandang. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu pola kehidupan normal masyarakat, serta menyebabkan kerugian-kerugian besar terhadap jiwa, harta dan struktur sosial masyarakat yang melebihi kemampuan dari masyarakat yang tertimpa bencana untuk menanggulangnya sehingga

mebutuhkan perlindungan dan bantuan dari pihak lain (Sriharini, 2010).

Permasalahan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minim karena belum pernah mendapatkan pelatihan khusus dari pihak berwenang terkait dengan penyelamatan korban di air dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam dan hanyut di sungai. Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan belum memiliki peralatan keselamatan dan evakuasi yang sesuai standar sehingga akan sulit melakukan evakuasi jika ada korban pada saat terjadinya bencana. Tanda jalur evakuasi dan titik kumpul yang aman juga belum tersedia, sehingga jika terjadi banjir bandang pengunjung tidak mengetahui arah atau jalan

yang aman untuk menyelamatkan diri. Kawasan Ekowisata Tangkahan adalah kawasan yang rentan terjadinya bencana banjir bandang, oleh karena itu Tim SAR harus memiliki peralatan seperti pengeras suara (*megaphone*) untuk memberitahukan kepada pengunjung dan masyarakat sekitar tanda-tanda akan terjadinya bencana banjir bandang.

Solusi atas permasalahan ini adalah merekrut dan melantik Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan yang dilakukan oleh Tim LPPM USU, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat, dimana peserta harus mempunyai tekad dan komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas sebagai Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan Kabupaten Langkat. Selain itu, juga memberikan baju seragam untuk Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan sebagai tanda anggota dari Tim SAR Ekowisata Tangkahan. Solusi lain adalah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui Pelatihan Penyelamatan Korban di Air dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam dan hanyut di sungai bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat. Kemudian Tim LPPM USU juga memberikan Buku Saku Mitigasi Bencana di Kawasan Ekowisata Tangkahan dan Modul Pelatihan terkait dengan Penyelamatan Korban di Air dan Bantuan Hidup Dasar (BHD), memberikan 3 unit pengeras suara (*megaphone*) untuk membantu Tim SAR dalam menghimbau kepada pengunjung bahwa akan terjadinya banjir bandang di Kawasan Ekowisata Tangkahan. Menyediakan 6 titik jalur evakuasi dari tempat wisata (rawan bencana) menuju ke tempat yang lebih tinggi dan 1 titik kumpul yang aman dari banjir (bencana) sehingga pada saat terjadinya banjir pengunjung mengetahui arah yang aman untuk menyelamatkan diri.

2. Metodologi

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini didahului survey pendahuluan dan wawancara dengan mitra yaitu Lembaga Pariwisata Langkat (LPT) Kawasan Ekowisata Tangkahan untuk membentuk Tim SAR Kawasan Ekowisata yang terlatih. Lalu

dilanjutkan dengan melakukan indentifikasi kebutuhan teknologi terhadap mitra (LPT) Kawasan Ekowisata Tangkahan. Hasil indentifikasi kebutuhan teknologi yaitu diperlukan 3 unit *megaphone*/alat pembesar suara lengkap dengan sirine untuk menghimbau kepada pengunjung dan masyarakat bahwa akan terjadinya banjir bandang, sehingga pengunjung dan masyarakat dapat menyelamatkan diri dengan tepat waktu ke tempat yang lebih tinggi dan aman. Kemudian Pengadaan 6 plang tanda Jalur Evakuasi, 1 plang Titik Kumpul (*Assembly Point*), Buku Saku Mitigasi Bencana, Modul Pelatihan Teknik Penyelamatan Korban di Air dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan 20 buah seragam SAR.

Selanjutnya yaitu melakukan Pelatihan terkait Penyelamatan Korban di Air dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam dan hanyut di sungai langsung ditujukan kepada mitra (Tim SAR LPT). Materi Pelatihan berupa Teknik Mempertahankan dan Menyelamatkan Diri, Teknik Menolong dan Menyelamatkan Orang Lain, Teknik Membawa Korban dan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Terakhir melakukan evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap mitra (LPT) dengan melakukan pengamatan dari simulasi siaga bencana yang dilakukan, pengumpulan pendapat, tanggapan dan saran mitra.



Gambar 1 adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan dan Melakukan Simulasi Terkait Materi

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa Tim LPPM USU, Badan Penanggulan Bencana Daerah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat memberikan materi terkait dengan Teknik Penyelamatan Korban di Air dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada korban tenggelam dan hanyut di sungai. Kemudian dilakukan simulasi terkait materi yang disampaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap SAR

Setelah dilakukan pelatihan tentang Teknik Penyelamatan di Air dan Bantuan Hidup Dasar (BHD) maka Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan sudah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap terkait hal tersebut. Karena pengetahuan, keterampilan dan sikap ini sangat penting dimiliki oleh Tim SAR. Kecelakaan terjadi karena faktor ketidaksengajaan yang dapat menimbulkan rasa kaget dan kepanikan. Sehingga orang yang mengalami kecelakaan tidak dapat berpikir secara benar untuk mengatasi masalah yang terjadi. Mengatasi masalah kecelakaan tidak hanya dibutuhkan ketenangan dalam bertindak melainkan juga harus memiliki keterampilan yang memadai agar tindakan yang diambil adalah tindakan yang tepat.

Pengetahuan, keterampilan dan sikap ini sangatlah penting karena dalam proses pertolongan juga mempertimbangkan keselamatan setiap orang yang terlibat dalam proses penyelamatan. Jangan sampai terjadi pertambahan korban dalam proses pertolongan. Pemberian pertolongan pertama pada korban kecelakaan adalah satu hal yang paling penting karena dengan cepat dan tepat dapat meminimalisir kemungkinan cedera dan korban jiwa.

b. Tersedia Tanda Jalur Evakuasi dan Titik Kumpul yang Aman

Kawasan Ekowisata Tangkahan pada mulanya tidak mempunyai jalur evakuasi dan titik kumpul sekarang sudah terdapat 6 titik tanda jalur evakuasi dan titik kumpul yang aman dari banjir bandang. Hal ini penting bagi kawasan ekowisata mempunyai jalur evakuasi yang dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan keselamatan (*safety*) agar pengunjung yang sedang berwisata merasa aman dari bahaya. Penentuan jalur evakuasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimungkinkan meminimalisir kerugian dan jumlah korban yang diakibatkan oleh bencana banjir bandang. Hal tersebut dikarenakan adanya infrastruktur yang dapat menguatkan kesiapsiagaan dan mengurangi kerentanan masyarakat dalam menghadapi bencana. Kesiapsiagaan yang dimaksud adalah

tindakan cepat masyarakat untuk menyelamatkan diri dan mengamankan harta yang dimiliki saat ada peringatan dini ataupun fenomena yang menandai adanya bencana banjir bandang. Selain jalur evakuasi, perlu juga dipertimbangkan penentuan titik kumpul sebagai tempat berkumpul sementara selama situasi tanggap bencana. Penentuan titik kumpul sebaiknya berada di sekitar lingkungan yang aman dengan asumsi titik kumpul tersebut dapat memfasilitasi masyarakat yang ada pada di kawasan ekowisata tersebut.

Gambar berikut adalah foto penyerahan teknologi, bahan dan alat kepada Mitra LPT Kawasan Ekowisata Tangkahan Kabupaten Langkat.



Gambar 2. Penyerahan Alat Pengeras Suara (Megaphone)



Gambar 3. Pemasangan Plang Rute Evakuasi dan Titik Kumpul



Gambar 4. Penyerahan Buku Saku dan Modul Pelatihan

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

1. Kegiatan ini telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap Tim SAR Ekowisata Tangkahan tentang Teknik Penyelamatan Korban di Air dan Bantuan Dasar Hidup (BHD) pada korban tenggelam dan hanyut di sungai.

2. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat Kawasan Ekowisata Tangkahan, karena dengan adanya Tim SAR yang sudah terlatih membuat stigma positif bagi pengunjung Kawasan Ekowisata bahwa keselamatan mereka terjamin sehingga meningkatkan jumlah pengunjung yang berwisata.

b. Saran

1. Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan diharapkan dapat menjalankan tugasnya sebagai Tim SAR yang berkompeten.
2. Tim SAR Kawasan Ekowisata Tangkahan dapat memanfaatkan ilmu dan alat yang telah diberikan guna menunjang tugasnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat USU atas dukungan biaya dan Lembaga Pariwisata Tangkahan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) serta Dinas Kesehatan atas dukungan pelaksanaan di lapangan.

6. Referensi

- Adharani, Yulinda, dkk. 2020. *Penerapan Konsep Ekowisata di Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut dalam Rangka Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan*. Vol 7 No 1.
- Sriharini. 2010. *Membangun Masyarakat Sadar Bencana*.